

Pembentukan perilaku keagamaan melalui organisasi rohis di sman 1 Sleman Yogyakarta

Mulyani Mudis Taruna, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920541812&lokasi=lokal>

Abstrak

penelitian kolaboratif berjudul Pembentukan Perilaku Keagamaan Pesertadidik melalui Organisasi Rohis (Studi Sikap Pesertadidik terhadap Negara, Agama, dan Etnik Pada SMA Negeri 1 Sleman D.I.Yogyakarta). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, studi dokumen, kuesioner, dan snowball sampling. Teknik analisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu analisis interaksi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut; 1) model Pembentukan perilaku keagamaan dilakukan oleh guru agama di sekolah, Pembina Rohis, dan Pendamping / pembimbing Rohis dengan metode ceramah dan diskusi sebatas tanya jawab, 2) orientasi politik pengurus Rohis bukan menjadi bagian dari program dan cenderung dihindari, 3) perspektif pengurus dan anggota Rohis SMAN 1 Sleman terhadap ideologi negara Indonesia Pancasila adalah setuju karena didalamnya terkandung juga sila Ketuhanan Yang Maha Esa, 4) sikap Pengurus dan anggota Rohis terhadap adanya perbedaan dalam keyakinan beragama adalah saling menghormati. Hal ini juga tidak berbeda sikapnya terhadap adanya perbedaan etnik, yaitu saling menghormati, dan tidak terdapat faktor yang mempengaruhi sikap Politik, sedangkan toleransi beragama cukup kuat, hal ini ditunjukkan dengan adanya program Al Kautsar Charity dengan penekanan pada kegiatan sosial sehingga memandang orang lain bukan dari agamanya. Adapun bacaan dan interaksi yang dilakukan melalui majalah, sosial media, dan buletin serta group-group dalam WA maupun blog dan instagram meskipun tidak secara khusus berkaitan dengan Islam eksklusif, melainkan lebih terbuka, 5) Kurang diwadahnya keinginan pengurus dan anggota Rohis untuk memperoleh pencerahan dari mentor luar, maka terdapat pengurus / anggota Rohis mencari sendiri tempat untuk memperoleh kepuasan pencerahan tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan keleluasan pengurus Rohis untuk memperoleh mentor dari luar terutama alumninya sehingga masih dapat dikontrol atau Kementerian Agama Kab. Sleman perlu membentuk wadah organisasi Rohis tingkat Kabupaten, sehingga aktifitas pengurus Rohis dan anggotanya dapat tersalurkan, dan 6) adanya isu guru yang tidak menghormati bendera saat upacara bendera akan mempengaruhi sikap peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu terus membangkitkan semangat nasionalisme dengan memanfaatkan momen upacara bendera setiap hari senin.